

# Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Erdila Fitriana, Santi Herlina

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## Abstrak

**Latar belakang:** Gagal ginjal kronik adalah sindrom klinis yang umum pada stadium lanjut dari semua penyakit ginjal kronik yang ditandai oleh uremia. Perawatan yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

**Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional menggunakan teknik non probability sampling yaitu total sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 48 pasien dan dianalisis menggunakan uji chi square. Waktu penelitian dilakukan tahun 2014 di RS Zahirah Jakarta dengan variable penelitiannya adalah dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan cairan.

**Hasil:** Rata rata usia diatas 35 tahun 56.3%, Jenis kelamin laki laki 68.8%, Pendidikan rendah 56.3% dan rata rata tidak bekerja 52.1%. Terdapat hubungan dukungan emosional, penilaian, informasi dan instrumental dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa denan nilai P value 0.026 & ;0,020;0.006;0.004

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi keperawatan, keluarga, khususnya klien dengan gagal ginjal kronik.

**Kata kunci :** Dukungan Keluarga, kepatuhan pembatasan cairan, Hemodialisis

## Family Support with Fluid Restriction Compliance in Patients Chronic Renal Failure Undergoing Hemodialysis

### Abstract

**Background:** Chronic kidney failure is a common clinical syndrome at an advanced stage of all chronic kidney disease characterized by uremia. The treatment carried out in patients with chronic renal failure is hemodialysis. This study aimed to determine the relationship of family support with fluid restriction compliance in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis.

**Method:** This type of research is a quantitative study using cross-sectional research design using a non-probability sampling technique that is total sampling. The sample of this study was 48 patients and analyzed using the chi square test. When the study was conducted in 2014 at Zahirah Hospital, Jakarta, the research variables were family support and the need for fluid restrictions.

**Results:** The average age above 35 years 56.3%, male sex 68.8%, low education 56.3% and the average does not work 52.1%. There is a relationship of emotional support, assessment, information and instrumentals with fluid restriction compliance in patients undergoing hemodialysis with a P value of 0.026 & 0.020; 0.006; 0.004

**Conclusion:** There is a significant relationship between the relationship of family support with fluid restriction compliance in patients with chronic renal failure who undergo hemodialysis with. The results of this study are expected to be useful as input material for nursing, families, especially those with mental health problems.

**Keywords:** Family support, fluid restriction compliance, Hemodialysis

---

Alamat Korespondensi:  
Santi Herlina  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Email: santiherlina@upnvj.ac.id

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah suatu sindroma klinis yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan irreversible. Kerusakan pada kedua ginjal ini irreversible. Eksaserbasi nefritis, obstruksi saluran kemih, kerusakan vaskuler akibat diabetes mellitus, dan hipertensi yang berlangsung terus menerus dapat mengakibatkan pembentukan jaringan parut pembuluh darah dan hilangnya fungsi ginjal secara progresif<sup>1</sup>. Pada RS Zahirah, prevalensi penderita penyakit gagal ginjal kronik mencapai 48 pasien pada bulan Juli 2014. Data di rumah sakit proses hemodialisis dilakukan selama seminggu untuk pasiennya rata-rata rutin hemodialisa (HD) 2 kali dalam seminggu.

Jumlah tindakan dari bulan maret ada 215 tindakan, pada bulan April ada 274 tindakan dan pada bulan Mei ada 343 tindakan. Terlihat dari data di RS masih banyak pasien yang tidak rutin. Berdasarkan data pada Kementerian Kesehatan tahun 2006, penyakit gagal ginjal menduduki no 4 angka penyebab kematian di rumah sakit Indonesia<sup>2</sup>

Pada penderita yang menjalani terapi hemodialisa, intervensi diet memegang peran penting, diet yang berimbang sangat mereka perlukan untuk tetap fit ketika ginjal mereka sudah tidak lagi berfungsi pada kapasitas yang penuh. Untuk mempertahankan kondisi yang lebih baik dari penderita dialysis mereka perlu mengkonsumsi jenis dan jumlah makanan yang tepat setiap hari. Untuk mencapai hasil dialisis yang baik, penderita dialisis perlu mengontrol diet mereka sehingga mampu mengontrol produk limbah dan cairan yang terakumulasi sebelum dilakukannya tindakan dialisis berikutnya. Pembatasan asupan cairan/air pada pasien penyakit ginjal kronik, sangat perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardiovaskular. Air yang masuk kedalam tubuh dibuat seimbang dengan air yang keluar, baik melalui urin maupun *insensible water loss*. Dalam melakukan pembatasan asupan cairan, cairan yang masuk bergantung pada haluaran urine. Berasal dari *insensible water loss* ditambah dengan luaran urin per 24 jam yang diperbolehkan untuk pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani dialisis<sup>3</sup>. Penumpukan cairan dalam tubuh menyebabkan fungsi kerja jantung dan paru-paru semakin berat, yang berakibat pada respon fisik pasien yang cepat lelah dan sesak, aktifitas fisik juga mengalami gangguan baik pada saat beraktifitas ringan

maupun sedang. Hemodialisa adalah suatu bentuk tindakan pertolongan dengan menggunakan alat yaitu *dializer* yang bertujuan untuk menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksik yang seharusnya dibuang oleh ginjal<sup>4</sup>. Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya<sup>5</sup>.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Cross Sectional yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Populasi dari penelitian ini adalah pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Zahirah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan tehnik *Non probability sampling* dimana pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak dan *non probability sampling* menghasilkan peluang yang tidak sama pada individu dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *total sampling* cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 48 pasien. Variabel yang akan diteliti adalah karakteristik responden, dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan cairan.

Prosedur penelitian ini adalah pengumpulan bahan dan literatur penelitian, pembuatan surat perizinan penelitian yang diserahkan kepada Instalasi Hemodialisa RS Zahirah Jakarta Selatan. Analisis data menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan total sampel 48 pasien.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi pasien di RS Zahirah Jakarta**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
a. <35 tahun	21	43,8
b. ≥ 35 tahun	27	56,3
Total	48	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-Laki	33	68,8
b. Perempuan	15	31,3
Total	48	100
<b>Pendidikan</b>		
a. Rendah (SD, SMP)	27	56,3
b. Tinggi (SMA, PT)	21	43,8
Total	48	100
<b>Pekerjaan</b>		
a. Bekerja	23	47,9
b. Tidak Bekerja	25	52,1
Total	48	100

Berdasarkan dari tabel 1 hasil penelitian dari 48 responden di RS Zahirah Jakarta, sebanyak 21 orang yang berusia <35 tahun (43,8%) dan usia ≥35 tahun sebanyak 27 orang (56,3%). Sesuai dengan<sup>6</sup> usia tersebut digolongkan kedalam usia dewasa tengah. Disamping itu sebagian besar pasien di RS Zahirah Jakarta yang menderita gagal ginjal kronik berusia diatas 35 tahun. Berdasarkan dari tabel 1 hasil penelitian dari 48 responden di RS Zahirah Jakarta, didapatkan bahwa responden laki-laki 33 orang (68,8%) dan untuk responden perempuan 15 orang (31,3%). Sebanyak 27 orang yang pendidikan rendah yaitu SD, SMP (56,3%) dan pendidikannya tinggi sebanyak 21 orang yaitu SMA, Perguruan Tinggi (43,8%). Responden yang bekerja sebanyak 23 orang (47,9%) dan untuk responden yang tidak bekerja 25 orang (52,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pembatasan Cairan pasien di RS Zahirah Jakarta**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Dukungan Emosional</b>		
a. Tidak Didukung	14	29,2
b. Didukung	34	70,8
Total	48	100
<b>Dukungan Penilaian</b>		
a. Tidak Didukung	12	25,0
b. Didukung	36	75,0
Total	48	100
<b>Dukungan Informasi</b>		
a. Tidak Didukung	11	22,9
b. Didukung	37	77,1
Total	48	100
<b>Dukungan Instrumental</b>		
a. Tidak Didukung	14	29,2
b. Didukung	34	70,8
Total	48	100
<b>Kepatuhan Pembatasan Cairan</b>		
a. Tidak Penuh	24	50,0
b. Penuh	24	50,0
Total	48	100

Berdasarkan dari tabel 2 hasil penelitian dari 48 responden di RS Zahirah Jakarta, pada variabel dukungan emosional didapatkan bahwa responden yang tidak didukung sebanyak 14 orang (29,2%) dan untuk responden yang didukung sebanyak 34 orang (70,8%). Pada dukungan Penilaian responden yang tidak didukung sebanyak 12 orang (25,0%) dan untuk responden yang didukung sebanyak 36 orang (75,0%).

Pada dukungan informasi didapatkan bahwa responden yang tidak didukung sebanyak 11 orang (22,9%) dan untuk responden yang didukung sebanyak 37 orang (77,1%). Untuk dukungan instrumental responden yang tidak didukung sebanyak 14 orang (29,2%) dan untuk responden yang didukung sebanyak 34 orang (70,8%).

Berdasarkan dari tabel 2 hasil penelitian dari 48 responden di RS Zahirah Jakarta, pada variabel kepatuhan pembatasan cairan didapatkan bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 24 orang (50,0%) dan untuk responden yang patuh sebanyak 24 orang (50,0%).

**Tabel 3. Hubungan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	N	%	n	%				
<b>Usia</b>							0,020	0,200 (0,058-0,691)
< 35 tahun	6	28,6	15	71,4	21	100		
≥ 35 tahun	18	66,7	9	33,3	27	100		
Total	24	50	24	50	48	100		
<b>Jenis Kelamin</b>	n	%	n	%	n	%	0,002	7,000 (1,822-26,887)
Laki-Laki	22	66,7	11	33,3	33	100		
Perempuan	2	13,3	13	86,7	15	100		
Total	24	50	24	50	48	100		
<b>Pendidikan</b>	n	%	n	%	n	%	0,004	7,600 (2,071-2,7895)
Rendah (SD, SMP)	19	70,4	8	29,6	27	100		
Tinggi (SMA, PT)	5	23,8	16	76,2	21	100		
Total	24	50	24	50	48	100		
<b>Pekerjaan</b>	n	%	n	%	n	%	0,001	11,400 (2,954-44,001)
Bekerja	18	78,3	5	21,7	23	100		
Tidak Bekerja	6	24,0	19	76,0	25	100		
Total	24	50	24	50	48	100		

Hasil uji statistik hubungan usia dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P = 0,020 berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya usia dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR= 0,20 artinya pasien usia  $\geq 35$  tahun mempunyai peluang 0,2 kali untuk yang tidak patuh dengan pembatasan cairan dibanding usia  $< 35$  tahun yang patuh dalam pembatasan cairan.

Hasil uji statistik hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P = 0,002 berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya jenis kelamin dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR= 7,000 artinya pasien laki-laki mempunyai peluang 7,000 kali untuk yang tidak patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan pasien perempuan yang patuh dalam pembatasan cairan.

Hasil uji statistik hubungan pendidikan dengan kepatuhan pembatasan cairan di dapat nilai P=0,004, berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR= 7,600 artinya pasien berpendidikan rendah

mempunyai peluang 7,600 kali untuk yang tidak patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan pasien berpendidikan tinggi yang patuh dalam pembatasan cairan.

Hasil analisa hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pembatasan cairan didapat nilai P value 0,001 berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR= 11,400 artinya pasien yang bekerja mempunyai peluang 11,400 kali untuk patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Dukungan Emosional</b>							0,026	5,923 (1,387-25,300)
Tidak Didukung	11	78,6	3	21,4	14	100		
Didukung	13	38,2	21	61,8	34	100		
Total	24	50	24	50	48	100		

Hasil analisa hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P value 0,026 ( $P \text{ value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan dan nilai OR=5,923 yang artinya responden yang memiliki dukungan emosional memiliki 5,923 kali untuk patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan yang tidak didukung.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Penilaian Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Dukungan Penilaian</b>							0,020	7,857 (1,495-41,302)
Tidak Didukung	10	83,3	2	16,7	12	100		
Didukung	14	38,9	22	61,1	36	100		
Total	24	50	24	50	48	100		

Hasil analisa hubungan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P value 0,020 (P value<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan kepatuhan dan nilai OR=7,857 yang artinya responden yang memiliki dukungan penilaian memiliki 7,857 kali untuk patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan yang tidak didukung.

**Tabel 6. Hubungan Dukungan Informasi Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
<b>Dukungan Informasi</b>	N	%	n	%	n	%	0,006	16,429 (1,894-42,501)
Tidak Didukung	10	90,9	1	9,1	11	100		
Didukung	14	37,8	23	62,2	37	100		
Total	24	50	24	50	48	100		

Hasil analisa hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P value 0,006 (P value<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan informasi dengan kepatuhan dan nilai OR=16,429 yang artinya responden yang memiliki dukungan informasi memiliki 16,429 kali untuk patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan yang tidak didukung.

**Tabel 7. Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
<b>Dukungan Instrumental</b>	n	%	n	%	n	%	0,004	11,000 (2,104-57,504)
Tidak Didukung	12	85,7	2	14,3	14	100		
Didukung	12	35,3	22	76,4	34	100		
Total	24	50	24	50	48	100		

Hasil analisa hubungan antara dukungan instrumen dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai P value 0,004 (P value<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan kepatuhan dan nilai OR=11,000 yang artinya responden

yang memiliki dukungan instrumen memiliki 11,00 kali untuk patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan yang tidak didukung.

## PEMBAHASAN

Usia adalah jumlah hari, bulan, tahun yang telah dilalui sejak lahir sampai dengan waktu tertentu. Usia adalah indeks yang menempatkan individu-individu dalam urutan perkembangan<sup>7</sup>. Pria cenderung menderita sakit ginjal 4 kali lebih besar dari pada wanita. Sebab, hormone-hormon yang diproduksi wanita mungkin mencegah pembentukan batu ginjal. Dalam hal ini mayoritas responden di RS Zahirah Jakarta adalah laki-laki. Jenis kelamin adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari pengaruh soSial budaya.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahannya. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, pengetahuan baik dari orang lain ataupun media masa, sehingga perilaku kehidupan seseorang akan semakin lebih baik.

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan secara ekonomi. Semakin baik tingkat ekonomi seseorang akan semakin mudah seseorang untuk mendapatkan jangkauan pelayanan kesehatan, serta akan mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga perilaku kepribadian makin baik.

Dukungan emosional, yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan ini dapat memberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stress yang dirasakan<sup>8</sup>.

Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu.

Dukungan informasi, yaitu dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain.

Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya. Pembatasan cairan seringkali sulit dilakukan oleh klien, terutama jika mereka mengonsumsi obat-obatan yang membuat membran mukosa kering seperti diuretik, sehingga menyebabkan rasa haus dan klien berusaha untuk minum. Hal ini karena dalam kondisi normal manusia tidak dapat bertahan lebih lama tanpa asupan cairan dibandingkan dengan makanan<sup>6</sup>.

Hemodialisa (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam suatu tabung ginjal buatan (dialiser) yang bertujuan untuk mengeliminasi sisa-sisa metabolisme protein dan koreksi gangguan keseimbangan elektrolit antara kompartemen dialisat melalui membrane semipermeabel.

Penderita gagal ginjal kronik usia muda akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik oleh karena biasanya kondisi fisiknya yang lebih baik dibandingkan yang berusia tua. Penderita yang dalam usia produktif merasa terpacu untuk sembuh mengingat dia masih muda mempunyai harapan hidup yang lebih tinggi, sebagai tulang punggung keluarga, sementara yang tua menyerahkan keputusan pada keluarga atau anak-anaknya. Tidak sedikit dari mereka merasa sudah tua, capek hanya menunggu waktu, akibatnya mereka kurang motivasi dalam menjalani terapi hemodialisa. Usia juga erat kaitannya dengan prognose penyakit dan harapan hidup mereka yang berusia diatas 55 tahun kecenderungan untuk terjadi berbagai komplikasi yang memperberat fungsi ginjal sangat besar bila dibandingkan dengan yang berusia dibawah 40 tahun<sup>9</sup>.

Secara umum, setiap penyakit dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, tetapi pada beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup, genetika atau kondisi fisiologis<sup>10</sup>. Responden laki-laki mempunyai kualitas hidup lebih jelek dibandingkan perempuan, semakin lama menjalani terapi hemodialisa akan semakin rendah kualitas hidup penderita<sup>11</sup>.

Pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat

mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan<sup>12</sup>. Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan<sup>13</sup>.

Pekerjaan adalah merupakan sesuatu kegiatan atau aktifitas seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi, kantor, perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah atau gaji baik berupa uang maupun barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari<sup>14</sup>. Semakin banyak keringat yang dikeluarkan pada saat bekerja maka rasa haus semakin kuat sehingga dapat menimbulkan efek untuk minum dengan sepuasnya. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,001$  berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya pekerjaan dengan kepatuhan pembatasan cairan. Sebagian besar pasien di RS Zahirah Jakarta yang menderita gagal ginjal kronik adalah tidak bekerja. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 11.400$  artinya pasien yang bekerja mempunyai peluang 11.400 kali untuk yang tidak patuh dengan pembatasan cairan dibandingkan dengan pasien tidak bekerja yang patuh dalam pembatasan cairan.

Pada penelitian lain dikatakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani terapi hemodialisa didapatkan hasil dari 30 responden yang menjalani hemodialisa sebagian didukung (56,7%). Dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang paling penting yang seharusnya diberikan kepada anggota keluarganya karena merupakan hal penting dalam meningkatkan semangat dan memberikan ketenangan. Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan-tekanan yang ada pada konflik yang terjadi pada dirinya<sup>15</sup>.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,026$  berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya dukungan emosional dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 5,923$  artinya pasien yang didukung mempunyai peluang 5,923 kali untuk patuh

dengan pembatasan cairan dibanding dengan pasien tidak didukung dalam pembatasan cairan.

Dukungan penilaian keluarga dapat meningkatkan status psikososial anggota keluarganya<sup>16</sup>. Ini berarti bahwa pasien yang mendapatkan dukungan penilaian berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi pasien dalam upaya status kesehatannya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,020$  berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya dukungan penilaian dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 7,857$  artinya pasien yang didukung mempunyai peluang 0,108 kali untuk patuh dengan kepatuhan pembatasan cairan.

Pasien mendapatkan dukungan informasi berupa informasi kesehatan, pendidikan atau pelatihan, hiburan, serta kegiatan sosial lainnya yang menunjang aktivitas pasien. Dengan beraktivitas pasien dapat merasakan hidupnya berguna atau bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat meningkatkan kepatuhannya. Dukungan informasi termasuk ke dalam fungsi perawatan kesehatan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan informasi ini dapat diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran, arahan dan informasi penting yang dibutuhkan oleh pasien<sup>16</sup>. Berdasarkan hasil dari penelitian, cukup banyak keluarga yang sudah memberikan dukungan informasi dengan baik seperti selalu menjelaskan kepada pasien tentang pentingnya menjaga kesehatan yang amat mempengaruhi seorang pasien dalam menikmati masa hidupnya dan memaknai hidupnya sehingga meningkatkan kepatuhannya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,006$  berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya dukungan informasi dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 16,429$  artinya pasien yang didukung mempunyai peluang 16,429 kali untuk patuh dengan kepatuhan pembatasan cairan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan instrumental keluarga semakin tinggi pula kepatuhan pembatasan cairannya. Pasien yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik hampir sama dengan pasien yang mendapatkan dukungan instrumental yang kurang. Dukungan instrumental ini juga termasuk dalam fungsi

perawatan kesehatan dan fungsi ekonomi keluarga. Fungsi perawatan kesehatan dapat berupa menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal dan fungsi ekonomi keluarga berupa penyediaan finansial yang cukup. Bentuk dukungan instrumental yang dapat diberikan keluarga dapat juga berupa bantuan tenaga maupun waktu kepada anggota keluarganya<sup>16</sup>.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,004$  berarti  $P < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungannya dukungan instrumental dengan kepatuhan pembatasan cairan. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai  $OR = 11,000$  artinya pasien yang didukung mempunyai peluang 11,000 kali untuk patuh dengan kepatuhan pembatasan cairan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan gambaran karakteristik responden usia rata-rata diatas  $\geq 35$  tahun sebanyak 27 orang (56,3%), jenis kelamin rata-rata laki-laki sebanyak 33 orang (68,8%), pendidikan rata-rata rendah (SD, SMP) sebanyak 27 orang (56,3%) dan pekerjaan rata-rata tidak bekerja sebanyak 25 orang (52,1%). Ada hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa. Terdapat hubungan dukungan emosional, penilaian, informasi dan instrumental dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Baradero, Dayrit & Siswadi. Klien Gangguan Ginjal. Jakarta : EGC. 2009
2. Departemen kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Departemen Kesehatan. 2008
3. Smeltzer, C. Suzanne & Bare, G. Brenda. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth, Edisi 8, volume 2, Jakarta : EGC. 2008
4. Rahman, ARA, dkk. Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis dan Kualitas Hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin. Berkala Kedokteran Volume. 9 Nomor 2. 2013
5. Rismauli, I. Hubungan tingkat pengetahuan dan strategi coping keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang melaksanakan hemodialisa di RSUP dr. Pringadi Medan. Skripsi. Program studi ilmu keperawatan universitas Sumatera utara. 2007
6. Potter & Perry. Fundamentals of Nursing. Jakarta : EGC. 2008

7. Hurlock, E. B. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga. 2012
8. Setiadarma, Monty P., dkk. Jurnal provitae. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta bekerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia. Jurnal volume 1, no 1. 2004
9. Indonesian Nursing. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Perawatan Hemodialisis. 2008. Pada tanggal 30 April 2012. Diakses dari <http://indonesiannursing.com/?=192>
10. Budiarto & Anggraeni. Pengantar Epidemiologi, Edisi 2. Jakarta: EGC. 2002
11. Butar-Butar, Aguswina. Karakteristik Pasien Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *jurnal.usu.ac.id. Vol 4, No 1. 2012*
12. Yuliyaw, A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kualitas Hidup Dimensi Fisik pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Dr. Kariadi Semarang. 2009. Pada tanggal 29 April 2012. Diakses dari [http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/106/jtpu\\_nimus-gdl-ananyuliyaw-5289-2-bab2.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/106/jtpu_nimus-gdl-ananyuliyaw-5289-2-bab2.pdf)
13. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta. 2005
14. Lase, W. N. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan. 2011
15. Lisnowati, F. Hubungan Lama dan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Membatasi Asupan cairan. 2011. (diakses tanggal 21 Agustus 2013). Diunduh dari <http://library.upnvj.ac.id/pdf/4s1keperawatan/207312079/ABSTRAK>
16. Friedman. Buku ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek Edisi ke-5. Jakarta : EGC. 2010